

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerataan pembangunan telah dituliskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4. Yang menjelaskan, bahwa fungsi serta tujuan dari Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Salah satu dari pencapaian tersebut adalah dengan adanya pembangunan yang merata. Menurut pandangan Todaro (dalam Lepi T. Tarmidi, 1992:11), pembangunan adalah “proses multidimensional yang menyangkut perubahan yang besar dalam suatu sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan perekonomian, penurunan tentang pemerataan dan penghapusan dari kemiskinan yg mutlak.” Jadi, pembangunan diharapkan agar ada perubahan ke hal yang lebih baik lagi yang terjadi dalam semua bidang yang ada, bidang yang dimaksud adalah bidang segi ekonomi, bidang segi sosial, bidang segi budaya, bidang segi infrastruktur, bidang segi lainnya. Tujuannya dari pembangunan ini adalah agar tercapainya masyarakat yang lebih sejahtera lagi. (Nailatul Husna, 2011)

Pencapaian dari terlaksananya adalah Dengan lahirnya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian di amandemen menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 menjadi reformasi dalam penataan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta menjadi cikal bakal lahirnya otonomi daerah di Indonesia. Dengan adanya otonomi daerah tersebut, maka disuatu daerah akan mampu untuk mendorong semangatnya suatu

daerah dalam hal mengembangkan suatu perekonomiannya. Bahwa suatu pembangunan daerah juga harus melihat dan memperhatikan potensi dari suatu daerah tersebut. Karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, antara daerah satu dengan daerah lainnya. Karakteristik yang berbeda tersebut dapat dilihat dari letak geografisnya, status sosial masyarakatnya, budaya yang ada dalam masyarakat tersebut. Maka dari itu harus ada perbedaan kebijakan dalam suatu daerah. Maka, kebijakan dalam pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan akan mampu memaksimalkan suatu potensi yang ada di daerah tersebut. Hasil dari pengoptimalan potensi tersebut diharapkan agar mampu mencapai hasil dari pembangunan ekonomi yang dilihat melalui pertumbuhan suatu ekonomi, yang dapat diukur dengan satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kondisi persaingan antar negara juga sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi, khususnya bagi Negara Indonesia. Disinilah peran pemerintah dan masyarakat agar selalu mengoptimalkan potensi-potensi daerah tersebut. Ini juga merupakan tantangan bagi pemerintah daerah untuk dituntut supaya meningkatkan daya saingnya tersebut. Brata Atmaja (1994), menjelaskan daya saing adalah “suatu kesanggupan, kemampuan, dan penguatan dalam bersaing.” Sehingga disini dapat diambil kesimpulan bahwa daya saing di daerah merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan daerah, daya saing bergantung juga kepada bagaimana antara pemerintah dan masyarakat bisa bekerja sama dalam usaha-usaha yang sangat unggul, baik keunggulan yang komparatif dan keunggulan kompetitif suatu daerah. Keunggulan komparatif merupakan, keunggulan yang komparatif akan tercapai

apabila memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang sangat murah. Keunggulan kompetitif merupakan, kemampuan suatu perusahaan untuk menempatkan strategi agar mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya.

Peningkatan dalam daya saing dengan penggunaan keunggulan komparatif tersebut yang berbasis terhadap pengembangan dalam ekonomi-ekonomi lokal. Pengembangan ini juga pernah diterapkan oleh salah satu Provinsi di Indonesia, yaitu di Provinsi Gorontalo. Gorontalo pernah juga menjadi suatu provinsi termiskin se-Indonesia. Tetapi, kemiskinan tersebut berubah semenjak Fadel Muhammad menjabat sebagai Gubernur. Fadel Muhammad berusaha mengoptimalkan produk-produk unggulan yang ada di Gorontalo tersebut, terutama dalam sektor pertaniannya. Jagung, peternakan sapi, dan usaha ikan tuna pun merupakan produk yang menjadi produk unggulan Gorontalo. Dalam pemasaran produk unggulan tersebut Provinsi Gorontalo bukan hanya dalam lingkup pemasaran lokal saja, melainkan sampai kanca internasional.

Seharusnya dengan berhasilnya Gorontalo dalam hal tersebut bisa menumbuhkan rasa untuk semangat dalam kebijakan yang tepat dalam pembangunan daerah tersebut sebagai daerah percontohan oleh daerah-daerah lainnya yang ada di Indonesia. Dengan tingginya angka pengangguran di Malang Raya, secara tidak langsung telah menggambarkan bahwa persoalan yang digaris bawahi adalah masalah ketidakmerataan, kesejahteraan masyarakat yang masih rendah, yang mana tingkat kemiskinan masih terbilang tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembangunan di daerah Malang Raya belum sepenuhnya berhasil. Antara masyarakat dan pemerintah diharapkan bisa bekerjasama untuk saling memperbaiki

perekonomian daerah agar masyarakat sejahtera. Pembangunan yang didukung dengan pemrioritasan potensi-potensi unggulan daerah (lokal) dapat meningkatkan daya saing daerah tersebut. Yang mana sudah dijelaskan diatas, bahwa antara pemerintah dan masyarakat harus saling membantu dan bekerjasama satu sama lain. Dimana, program-program pemerintah di perbaiki lagi, jika memang pemerintah menginginkan pembangunan yg lebih baik lagi. Menggali potensi-potensi lokal yang ada di Malang Raya.

Oleh karena itu, pengambilan dalam kebijakan pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal atau daerah dinilai menjadi salah satu faktor penentu dalam penguatan suatu daerah, khususnya di Malang Raya. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Daerah Kota Batu, Kota Malang, Kabupaten Malang memang telah banyak melakukan penggalan dan penganalisaan potensi-potensi ekonomi di wilayahnya. Produk unggulan dalam IKM tersebut, dituntut bisa menghasilkan produk yang baik dan bisa bersaing dalam kanca lokal maupun internasional. Sebagian besar unit usaha IKM di Kota Malang beregrak dalam produksi makanan dan pengolahan dari hasil-hasil pertanian. Hal ini dikarenakan wilayah penyangga (*greater area*) di sekitar Kota Malang seperti Kota Batu, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar merupakan penghasil berbagai komoditas pertanian. Sehingga hal itu banyak pihak-pihak yang menilai sebagai peluang usaha yang prospektif, yang mana hasil pertanian tersebut diolah menjadi beberapa produk unggulan. Diantaranya adalah industri keripik tempe, industri keripik dari buah-buahan. Yang mana buah-buahan tersebut di dapat dari Kota Batu, yang diolah oleh industri makanan di Kota Batu, Kota Malang, Kabupaten Malang. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk menganalisa mengenai “ANALISIS PENGUATAN DAYA SAING DAERAH DI MALANG RAYA”.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas yang berjudul “ANALISIS PENGUATAN DAYA SAING DAERAH DI MALANG RAYA” disini dapat diambil dari masalah yang akan dirumuskan kedalam landasan teori. Rumusan masalah tersebut, yaitu :

1. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan di Malang Raya
2. Sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing di Malang Raya
3. Bagaimana tipologi sektor ekonomi daerah Malang Raya berdasarkan tipologi klassen

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dari penelitian ini tidak melebar, maka perlu dilakukan batasan masalah. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya membahas tentang penguatan daya saing yang ada di daerah Malang Raya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan daya saing daerah dan produktivitas di Malang Raya.

1. Mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan di Malang Raya.

2. Mengetahui sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing di Malang Raya.
3. Mengetahui tipologi sektor ekonomi Malang Raya berdasarkan tipologi klassen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami daya saing daerah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri yaitu sebagai syarat untuk menempuh gelar strata satu.